



STUDI LITERATUR: PERBANDINGAN AGRESIVITAS PAJAK DI PERUSAHAAN KELUARGA DAN NON-KELUARGA

Ria Kurniawati^{1*}, Indra Pahala², Ety Gurendrawati³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis., Universitas Islam Syekh-Yusuf¹

Fakultas Ekonomi., Universitas Negeri Jakarta^{2,3}

Corresponding author: rkurniawati@unis.ac.id

ABSTRACT

Purpose. This study aims to conduct a literature review on tax aggressiveness in family and non-family firms using the Systematic Literature Review (SLR) method.

Methods. The steps involved in this research include selecting the research topic, choosing databases, selecting keywords, article selection, evaluating article quality, data analysis, and report writing.

Findings. The results of this study show that tax aggressiveness in family and non-family firms is influenced by different factors. Family firms tend to be more conservative in tax planning to avoid legal and reputational risks, while non-family firms are more aggressive in tax planning to optimize profits. In this regard, both family and non-family firms need to consider existing tax policies and the long-term consequences of tax planning decisions made.

Implication. The research is expected to contribute to further studies on tax aggressiveness in family and non-family firms.

Keywords. family firms, non-family firms, tax aggressiveness, tax planning

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian literatur terhadap agresivitas pajak pada perusahaan keluarga dan non-keluarga dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR).

Metode Langkah-langkah yang dilakukan meliputi pemilihan topik penelitian, pemilihan database, pemilihan kata kunci, seleksi artikel, evaluasi kualitas artikel, analisis data, dan penulisan laporan.

Hasil Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa agresivitas pajak pada perusahaan keluarga dan non-keluarga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berbeda. Perusahaan keluarga cenderung lebih konservatif dalam melakukan perencanaan pajak untuk menghindari risiko hukum dan reputasi, sedangkan perusahaan non-keluarga lebih agresif dalam melakukan perencanaan pajak untuk mengoptimalkan keuntungan. Dalam hal ini, perusahaan keluarga dan non-keluarga perlu memperhatikan kebijakan perpajakan yang berlaku dan mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari keputusan perencanaan pajak yang diambil.

Implikasi Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi penelitian selanjutnya mengenai agresivitas pajak pada perusahaan keluarga dan non-keluarga.

Kata Kunci. Perusahaan Keluarga; Perusahaan Non-Keluarga; Agresivitas Pajak; Perencanaan Pajak

1. Pendahuluan

Pajak telah menjadi salah satu tugas penting untuk memastikan agar pemerintah mendapatkan pendapatan yang diperlukan untuk melaksanakan berbagai layanan umum seperti kesehatan, pendidikan dan lainnya. Pajak juga merupakan sumber utama dalam mengelola keuangan negara, dalam hal ini ada perbedaan antara pajak yang dibayar oleh perusahaan keluarga dan non keluarga. Beberapa negara telah menerapkan sistem pajak khusus karena mereka akan membayar lebih sedikit pajak daripada perusahaan non keluarga. Agresivitas pajak pada perusahaan keluarga dan non-keluarga muncul karena pentingnya peran perusahaan dalam membayar pajak dan kontribusinya terhadap negara. Perusahaan yang memilih untuk menghindari pajak dengan cara yang tidak sah dapat merugikan negara dan masyarakat. Penghindaran pajak atau tax avoidance adalah tindakan menggunakan cara yang legal dalam hukum untuk memodifikasi keadaan keuangan individu di Indonesia, sehingga jumlah pajak penghasilan yang harus dibayarkan dapat ditekan (Saputra & Susanti, 2019). Dalam kata lain, tax avoidance merupakan upaya yang sah dalam mengurangi kewajiban pajak (Wijayanti, 2016).

Dalam konteks perusahaan keluarga, agresivitas pajak dapat menjadi masalah yang kompleks. Perselisihan kepentingan antara prinsipal dan agen di dalam perusahaan selama ini telah menarik perhatian para ahli ekonomi (Yopie & Lim, 2021). Sebagai contoh, perusahaan keluarga seringkali memiliki hubungan kepemilikan yang rumit antara anggota keluarga dan bisnis mereka. Karena itu, mereka sering menghadapi tantangan yang berbeda dalam hal pengaturan pajak dan perencanaan pajak. Selain itu, perusahaan keluarga mungkin cenderung lebih memilih strategi pajak yang agresif daripada perusahaan non-keluarga, karena motivasi untuk mempertahankan kekayaan keluarga mereka.

Namun, tidak hanya perusahaan keluarga yang menghadapi masalah agresivitas pajak. Perusahaan non-keluarga juga dapat melakukan tindakan yang agresif dalam mengelola kewajiban pajak mereka. Hal ini biasanya dilakukan untuk mengurangi beban pajak dan meningkatkan laba bersih perusahaan.

Secara umum belum diketahui apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan akibat agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan keluarga dan non keluarga. Oleh karena itu, penelitian tentang agresivitas pajak pada perusahaan keluarga dan non-keluarga menjadi penting untuk memahami perbedaan dalam strategi dan praktik perencanaan pajak antara kedua jenis perusahaan tersebut. Penelitian ini juga dapat membantu otoritas pajak untuk mengidentifikasi praktik pajak yang tidak sah dan memperketat aturan pajak untuk menghindari manipulasi pajak.

2. Kajian Pustaka dan Hipotesis

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah strategi untuk berkurangnya pendapatan yang akan dikenakan pajak dengan melakukan perencanaan pajak, baik yang sah maupun yang tidak sah, untuk mengurangi beban pajaknya (Novitasari et al., 2017). Dengan kata lain, agresivitas pajak adalah usaha sadar berkurangnya jumlah pajak yang harus dibayarkan. Hal ini dapat dilakukan dengan menempatkan sebagian atau seluruh aset atau penghasilan dalam struktur bisnis atau investasi yang dirancang untuk memberikan dampak pajak yang lebih rendah. Agresivitas pajak umumnya dianggap ilegal, dan banyak negara telah mengambil langkah untuk mencegah praktik ini.

Perusahaan Keluarga dan Perusahaan Non-Keluarga

Perusahaan keluarga dan non-keluarga merupakan dua kategori yang berbeda dari jenis perusahaan. Sehingga, perusahaan keluarga sering dianggap memiliki sifat yang berlainan dibandingkan dengan perusahaan non-keluarga (Andersson et al., 2018). Menurut (Commission, 2009) menyatakan bahwa perusahaan, baik besar maupun kecil, harus diklasifikasikan sebagai perusahaan keluarga jika memenuhi kriteria berikut: 1) Kebanyakan hak pengambilan keputusan berada di tangan orang (atau orang-orang) yang mendirikan perusahaan, atau di tangan orang (atau orang-orang) yang memperoleh saham perusahaan, atau di tangan pasangan, orang tua, anak, atau pewaris langsung anak-anak mereka. 2) Kebanyakan hak pengambilan keputusan bersifat langsung atau tidak langsung. 3) Setidaknya satu wakil keluarga atau kerabat secara resmi terlibat dalam pengelolaan perusahaan. 4) Perusahaan tercatat memenuhi definisi perusahaan keluarga jika orang (atau orang-orang) yang mendirikan atau memperoleh perusahaan (modal saham) atau keluarga atau keturunan mereka memiliki 25% hak pengambilan keputusan yang diamanatkan oleh modal saham mereka (Andres, 2008).

Sedangkan menurut (Sciascia & Mazzola, 2008), perusahaan keluarga merujuk pada jenis perusahaan yang dikuasai oleh satu keluarga baik melalui kepemilikan saham maupun keterlibatan dalam manajemen. Keterlibatan keluarga dalam kepemilikan umumnya dihitung berdasarkan persentase kepemilikan saham. Sehingga, perusahaan keluarga adalah perusahaan yang dimiliki dan dijalankan oleh satu atau beberapa anggota dari satu keluarga, sementara non-keluarga adalah perusahaan yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-orang yang bukan merupakan anggota keluarga.

Kedua jenis perusahaan tersebut juga dapat menunjukkan tingkat agresivitas pajak yang berbeda. Non keluarga umumnya memiliki pola agresivitas pajak yang lebih besar dibandingkan keluarga. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa manajer non Keluarga cenderung lebih berorientasi pada laba daripada keluarga. Pemilik perusahaan non Keluarga juga lebih memiliki kecenderungan untuk menggunakan strategi agresif untuk mengurangi pajak mereka.

Meskipun demikian, ada juga beberapa perbedaan antara agresivitas pajak keluarga dan non keluarga. Misalnya, sebagian besar keluarga fokus pada konservatif atau konservatif agresif strategi pajak, sementara non keluarga akan lebih suka menggunakan teknik agresif. Selain itu, perusahaan keluarga juga cenderung lebih berhati-hati dalam memilih jenis pajak yang akan mereka bayar.

Akhir-akhir ini, telah terjadi peningkatan dalam penggunaan teknik agresif dalam perencanaan pajak. Ini telah dicapai melalui penerapan berbagai strategi pajak agresif, termasuk menunda pembayaran pajak, memindahkan penghasilan ke struktur bisnis yang dapat mengurangi pajak, atau membuat investasi untuk tujuan pajak.

Namun, beberapa negara sudah mengeluarkan peraturan yang melarang praktik agresivitas pajak dan memperkenalkan langkah-langkah untuk memblokir akses tidak etis pada pengurangan pajak, dengan perlindungan tersedia untuk wajar dan aman perencanaan pajak.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan untuk mempelajari penggunaan strategi penghindaran pajak di perusahaan keluarga dan non-keluarga adalah dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Langkah-langkah yang dijalankan dalam studi ini adalah sebagai berikut:

- a. Pemilihan topik: Menentukan topik penelitian yang akan dikaji, yaitu agresivitas pajak pada perusahaan keluarga dan non-keluarga.
- b. Pemilihan database: Memilih database yang akan digunakan untuk mencari artikel yang relevan dengan topik penelitian. Beberapa database yang digunakan adalah *Google Scholar*, *Scopus*, dan *Web of Science*.
- c. Pemilihan kata kunci: Menentukan kata kunci yang akan digunakan dalam pencarian artikel. Beberapa kata kunci yang digunakan adalah "*tax aggressiveness*", "*family firms*", "*non-family firms*", dan "*tax planning*".
- d. Seleksi artikel: Melakukan pencarian artikel berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan dan lakukan seleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Beberapa kriteria inklusi yang digunakan adalah artikel yang dipublikasikan dalam jurnal terpercaya, artikel yang terkait dengan topik penelitian, dan artikel yang dipublikasikan dalam kurun waktu tertentu. Beberapa kriteria eksklusi yang digunakan adalah artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian, artikel yang tidak memenuhi kriteria inklusi, dan artikel yang tidak tersedia secara online.
- e. Evaluasi kualitas artikel: Evaluasi kualitas artikel yang terpilih menggunakan pedoman yang telah ditentukan. Pedoman evaluasi mencakup kriteria seperti metode penelitian yang digunakan, data yang digunakan, dan hasil yang diperoleh.
- f. Analisis data: Melakukan analisis data terhadap artikel yang telah terpilih. Analisis mencakup sintesis data, penafsiran hasil, dan kesimpulan yang diperoleh dari artikel yang telah terpilih.
- g. Penulisan laporan: Menuliskan laporan penelitian dalam bentuk artikel yang berisi informasi tentang topik penelitian, metode penelitian yang digunakan, hasil penelitian, kesimpulan, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

Sehingga, dengan menggunakan metode SLR, diharapkan penelitian tentang agresivitas pajak pada perusahaan keluarga dan non-keluarga dapat dilakukan secara sistematis dan terstruktur untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan objektif.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Beberapa studi telah dilakukan untuk mengkaji agresivitas pajak pada perusahaan keluarga dan non-keluarga. Berikut ini adalah beberapa hasil kajian literatur yang relevan:

Menurut studi (Flamini et al., 2021) menunjukkan agresivitas pajak berhubungan positif dengan konsentrasi kepemilikan, keberadaan anggota independen dalam dewan direksi, dan adopsi mekanisme pelaporan. Sebaliknya, penelitian tersebut menemukan hubungan negatif antara agresivitas pajak dan penggunaan perencanaan strategis serta kombinasi sistem kontrol manajerial (baik mekanisme perencanaan maupun pelaporan). Penelitian tersebut tidak menemukan hubungan antara CEO keluarga dan agresivitas pajak. Secara total, hasil penelitian menyatakan bahwa keterlibatan keluarga dalam kepemilikan, dewan direksi independen, dan manajerialisasi (penggunaan mekanisme manajerial) adalah penyebab yang relevan dari agresivitas pajak dalam bisnis keluarga swasta.

Menurut (Chen et al., 2010), perusahaan yang dimiliki oleh keluarga cenderung melakukan agresivitas pajak yang lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan non-keluarga mereka, dengan mempertimbangkan variabel lain yang sama. Temuan ini menunjukkan bahwa pemilik keluarga lebih memilih untuk tidak memanfaatkan manfaat pajak untuk menghindari biaya non-pajak yang dapat muncul dari kekhawatiran pemegang saham minoritas terhadap

upaya mencari keuntungan keluarga yang terselubung oleh kegiatan penghindaran pajak. Hasil ini juga konsisten dengan fakta bahwa pemilik keluarga lebih memperhatikan dampak potensial terhadap reputasi dan denda dari pemeriksaan pajak IRS lebih besar dibandingkan dengan perusahaan non-keluarga.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan kesimpulan yang serupa ketika menggunakan sampel kecil dari kasus perlindungan pajak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Subaida & Pramitasari, 2021) terdapat beberapa temuan yang menarik. Pertama, kepemilikan keluarga tidak memiliki pengaruh pada agresivitas pajak. Kedua, tata kelola perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Ketiga, tata kelola perusahaan memperkuat hubungan antara kepemilikan keluarga dan agresivitas pajak. Implikasi dari penelitian ini adalah dapat memberikan masukan bagi pemerintah dalam pengambilan keputusan terkait perpajakan, bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai tata kelola perusahaan, serta bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Christa & Adi, 2020) menyatakan bahwa kepemilikan keluarga memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak, yang berarti semakin tinggi kepemilikan keluarga di sebuah perusahaan, semakin rendah tingkat pajak efektifnya. Meskipun demikian, kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan keluarga pada agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki kekhawatiran terhadap risiko yang muncul dari agresivitas pajak.

(Wirawan & Sukartha, 2018), terdapat pengaruh positif antara kepemilikan perusahaan dan agresivitas pajak, sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada agresivitas pajak. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa interaksi antara CG dengan variabel independen tidak signifikan, sehingga tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan keluarga dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak.

Penelitian oleh (Pratama, 2021) menunjukkan bahwa, berbeda dengan perusahaan non-keluarga, perusahaan keluarga memiliki skema penghindaran pajak yang agresif. Penelitian juga menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan pada perusahaan keluarga, pada kenyataannya meningkatkan agresivitas penghindaran pajak, sementara tata kelola perusahaan pada perusahaan non-keluarga mengurangi agresivitas penghindaran pajak. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa bisnis keluarga perlu meningkatkan struktur tata kelola untuk mengendalikan penghindaran pajak yang agresif.

(Herawati et al., 2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa kepemilikan keluarga memiliki efek negatif pada agresivitas pajak. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa komisaris independen memperkuat pengaruh negatif kepemilikan keluarga pada agresivitas pajak. Studi ini memberikan kontribusi pada literatur perusahaan keluarga di negara berkembang, terutama dalam hal agresivitas pajak. Penelitian ini juga memberikan implikasi praktis untuk manajemen untuk mempertimbangkan komisaris independen untuk memberikan pengawas dan penasihat yang memadai mengenai strategi pajak perusahaan keluarga.

Dari hasil kajian literatur di atas, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil. Pertama, perusahaan keluarga cenderung menggunakan praktik pajak yang agresif, terutama dalam situasi yang kompleks atau ketika ada masalah keuangan. Kedua, tidak ada perbedaan yang signifikan dalam praktik pajak antara perusahaan keluarga dan non-keluarga. Ketiga, beberapa faktor seperti kepemilikan keluarga dan masalah keuangan dapat mempengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan.

5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Penelitian ini terbatas pada metode penelitian yang digunakan, yaitu *Systematic Literature Review* (SLR). Penelitian mendatang bisa menggunakan metode penelitian lain, seperti kuantitatif dengan menggunakan data-data masing-masing perusahaan keluarga dan non-keluarga.

6. Kesimpulan

Terdapat perbedaan dalam tingkat agresivitas pajak antara perusahaan keluarga dan non-keluarga. Perusahaan non-keluarga lebih menyukai menggunakan strategi agresif untuk mengurangi pajak, sedangkan perusahaan keluarga cenderung lebih konservatif. Namun, beberapa negara telah memperkenalkan undang-undang untuk mencegah praktik agresivitas pajak.

Daftar Pustaka

- Andersson, F. W., Johansson, D., Karlsson, J., Lodefalk, M., & Poldahl, A. (2018). The characteristics of family firms: exploiting information on ownership, kinship, and governance using total population data. *Small Business Economics*, 51(3), 539–556. <https://doi.org/10.1007/s11187-017-9947-6>
- Andres, C. (2008). Large shareholders and firm performance-An empirical examination of founding-family ownership. *Journal of Corporate Finance*, 14(4), 431–445. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2008.05.003>
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). Are family firms more tax aggressive than non-family firms? *Journal of Financial Economics*, 95(1), 41–61. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2009.02.003>
- Christa, R. G., & Adi, P. H. (2020). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi. *JEM17: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5(1), 1–18. <https://doi.org/10.30996/jem17.v5i1.3618>
- Commission, E. (2009). Final Report of the Expert Group Overview of Family – Business – Relevant Issues. *Challenges*, November, 1–33.
- Flamini, G., Vola, P., Songini, L., & Gnan, L. (2021). The determinants of tax aggressiveness in family firms: An investigation of Italian private family firms. *Sustainability (Switzerland)*, 13(14), 1–21. <https://doi.org/10.3390/su13147654>
- Herawati, N., Rahmawati, Bandi, B., & Setiawan, D. (2021). Family ownership and corporate tax aggressiveness: The moderating effect of independent commissioner. *Journal of Governance and Regulation*, 10(4), 84–92. <https://doi.org/10.22495/JGRV10I4ART7>
- Novitasari, Ratnawati, V., & Silfi, A. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak. *JOM Fekon*, 4(1).
- Pratama, A. (2021). Tax Aggressiveness in Family Firms: Can Corporate Governance Mitigate It? *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.28932/jafta.v3i1.3282>
- Saputra, M. D., & Susanti, J. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia. *VALID Jurnal Ilmiah*, 16(2), 164–179.
- Sciascia, S., & Mazzola, P. (2008). Family involvement in ownership and management: Exploring nonlinear effects on performance. *Family Business Review*, 21(4), 331–345. <https://doi.org/10.1177/08944865080210040105>
- Subaida, I., & Pramasari, T. D. (2021). Family Ownership, Corporate Governance, and Tax Aggressiveness. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 1(1), 51. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v1i1.51-62>

- Wijayanti, D. R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Corporate Governancedan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaraan Pajak Di Indonesia(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftardi BEI tahun 2012-2014). *Jdeb*, 13(20), 181–193.
- Wirawan, H. K., & Sukartha, I. M. (2018). Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Ukuran Perusahaan pada Agresivitas Pajak dengan Corporate Governancer sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Univesitas Udayana*, 23(1), 595–625.
- Yopie, S., & Lim, A. (2021). Pengaruh Manajemen Keluarga, Generasi, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Keluarga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 249–274. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9792>